



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian yang menggunakan kualitatif digunakan untuk menjelaskan makna apa saja yang ada di balik suatu realita. Penjelasan ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4). Jadi, penelitian kualitatif melakukan penelitiannya secara mendalam dalam meneliti masalah.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terdapat di masyarakat. Bisa fenomena alamiah atau memang fenomena buatan manusia.

Sukmadinata (2006: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Paradigma yang peneliti gunakan adalah konstruktivis. Paradigma ini memandang suatu realitas kehidupan sosial bukan hadir dari cara yang natural tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karena itu, konsentrasi analisis pada

paradigma konstruktivis adalah untuk menemukan bagaimana konstruksi itu terbentuk.

Paradigma konstruktivis ini menyatakan bahwa individu akan melakukan interpretasi dan bertindak sesuai dengan kategori konseptual yang ada di dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:107)

Little John (Wibowo, 2013:165) mengatakan bahwa teori-teori aliran konstruktivis ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentuk yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam masyarakat dapat dibayangkan ada. Semiotika menjadi bagian dari psikologi sosial dan juga psikologi umum. Saussure menyebut ilmunya sebagai semiologi (diambil dari bahasa Yunani, semeion yang berarti tanda).

Bisa dikatakan bahwa semiotika melihat makna dibalik dari tanda-tanda yang diberikan oleh objek. Bisa melalui teks, gambar maupun video. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika untuk melihat makna dibalik teks lirik lagu.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah lirik “Puritan” dari grup *hip hop* asal Bandung, Homicide. “Puritan” pertama kali dirilis oleh Homicide pada tahun 2001 melalui mini album “*Godzilla Necronometry*.” Setelah mini album ini meledak dan diketahui banyak orang, Homicide memasukan “Puritan” di dalam album pertama mereka yang berjudul “*The Nekrophone Dayz*.”

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Teknik dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti mampu melihat dokumen-dokumen dari masa lalu. Dokumen dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. Dokumen Primer: Dokumen yang dipersiapkan oleh peneliti. Dokumen ini merupakan hasil dari penelitian sendiri. Informasi didalamnya berisi penelitian langsung dari sumbernya. Contoh: disertasi, majalah, paten dan laporan.
2. Dokumen Sekunder: Dokumen yang muncul karena adanya dokumen primer. Tanpa ada dokumen primer, dokumen sekunder tidak akan muncul. Ini dikarenakan dokumen sekunder merupakan deskripsi dari dokumen primer. Contoh: bibliografi, buku panduan, ensiklopedia.

Di dalam skripsi ini, dokumen primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah lirik lagu “Puritan” dari Homicide. Untuk dokumen sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah buku dan sumber lainnya yang menjadi referensi dalam teori serta analisis lagu “Puritan.”

### **3.5 Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan data-data dari dokumen yang sudah diambil seperti lirik lagu dan dihubungkan dengan referensi lainnya sehingga mampu mencapai tujuan awal. Dokumen yang dipakai tentunya dicari yang relevan agar mampu menjawab masalah penelitian. Dokumen yang dipakai berhubungan dengan topik awal seperti fasisme, anti-fasisme, *hip-hop*, dan artikel lainnya.

Data-data yang telah dikumpulkan akan digabungkan setelah melalui pengumpulan data primer yaitu lirik lagu dan sekunder yaitu referensi lainnya. Tentunya hal ini akan membantu mengarahkan penelitian ke tujuan awal yaitu perlawanan terhadap fasisme di dalam lagu “Puritan.”

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk penelitian ini adalah analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Ada lima pandangan dari Saussure yang di kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan

*diachronic* (diakronik); serta (5) *syntagmatic* (sintagmatik) *associative* (paradigmatik) (Sobur, 2013:46).

Prinsip dalam semiotika Saussure mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda. Tanda bisa disebut sebagai *sign*. Di dalam bahasa, selalu ada dua bagian yaitu *signifier* dan *signified*. ***Signifier*** dan ***signified*** menjadi faktor penting dari semiotika Saussure. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca (Sobur, 2013:46). Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bertens dalam Sobur, 2013:46).

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik (Sobur, 2013:46).

UMMN